PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN IPS[1)]

Oleh

Siddiq Dharmadi[2)], Sudjarwo[3)], Pargito[4)]

This research aimed to improve the activity, motivation, and social studies student outcomes by applying active learning strategies type of index cards match. This research method was using classroom action research. The data were collected through observation sheet activity, motivation questionnaire, and test for learning outcomes. Results of research showed that the activity of motivation and student learning outcomes increase at each cycle. It was showed at the percentage of student learning activities in the first cycle of 45.83%, the second cycle of 57.64%, and the third cycle of 75.68%. For the percentage of students motivation in the first cycle of 65.5%, the second cycle of 72%, and the third cycle of 87.5%. While the percentage of students mastery learning in the first cycle there were 11 students (45.83%) were completed, the second cycle increased to 17 students (70.83%) were completed and increased on the third cycle to 19 students (79.17%) were complete.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe index card match. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi aktivitas angket motivasi, dan soal tes untuk hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas motivasi dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 45,83%, siklus II sebesar 57,64%, dan siklus III sebesar 75,68%. Untuk persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 65,5%, siklus II sebesar 72%, dan siklus III sebesar 87,5%. Sementara persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I terdapat 11 siswa (45,83%) yang tuntas, siklus II meningkat menjadi 17 siswa (70,83%) yang tuntas dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 19 siswa (79,17%) yang tuntas

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, motivasi, strategi index card match

---

[1] Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

[2] Siddiq Dharmadi. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: dharmadisiddiq@yahoo.co.id. HP.081369413371

[3] Sudjarwo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624.

[4] Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

PENDAHULUAN

SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah. SD Warga Makmur Jaya berada di Kampung Warga Makmur Jaya Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Keadaan lingkungan masyarakat dekat lokasi SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya terdiri dari berbagai macam suku, hal ini dikarenakan wilayah kampung Warga Makmur Jaya merupakan salah satu tempat sasaran transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat pada era orde baru. Mayoritas masyarakat di kampung Warga Makmur Jaya bersuku Lampung dan suku Jawa serta suku-suku lainnya seperti, Sunda, Batak, Bugis, Bali dan lain sebagainya. Mata pencaharian masyarakatnya pun mayoritas sebagai petani karet, sawit dan singkong, namun ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri, swasta dan perdagangan.

Penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya tentunya mengarah pada proses pencapaian tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi, baik secara akademis maupun non akademis. Selain itu pola pembelajaran pada sekolah ini mulai mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan situasi masyarakat, yaitu memadukan antara IPTEK dan IMTAQ. Implikasi dengan penerapan ini menimbulkan adanya perubahan. Upaya yang dilakukan yaitu melakukan perubahan-perubahan dari tahun ketahun menuju arah yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan disusun dalam bentuk perencanaan sekolah setiap semesternya. Pembelajaran yang dilakukan disekolah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan petunjuk pemerintah hal ini bertujuan agar siswa mendapat kecerdasan dan ketrampilan lebih yang berhubungan dengan kualitas pendidikan.

Pada proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari siswanya itu sendiri maupun sarana penunjang yang masih terbatas dari sekolah. Observasi awal dilakukan untuk mencari data tentang keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa, proses pembelajaran dan keadaan

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

lingkungan sekitar sekolah, hal ini digunakan sebagai gambaran awal tentang sekolah yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi, maka dipilihlah kelas V B dan mata pelajaran IPS yang menjadi objek penelitian, hal ini dikarenakan banyak ditemukan masalah-masalah pada proses pembelajaran seperti aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas V B ditemukan bahwa siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran hanya 7 siswa atau (29,17%) dari 24 siswa dan terdapat 17 siswa atau (70,83%) dari 24 siswa kurang antusias atau yang memiliki aktivitas rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar siswa yang tidak semangat mengikuti proses pembelajaran, misalnya ada siswa yang malas-malasan, mengantuk, berbicara sendiri atau mengobrol dengan kawan sebangku. Siswa kurang memiliki kemauan untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dan kurang memiliki keberanian untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam tanya jawab dengan guru mengenai pembelajaran yang diberikan. Siswa tidak merasa malu jika mendapatkan nilai yang kecil dalam suatu evaluasi justru seperti tidak berpengaruh terhadap prestasi yang diperolehnya. Siswa juga tidak berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal hanya sekedar mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi dan aktivitas belajar yang rendah dari siswa akan mempengaruhi prestasi siswa. Menurut (Hamalik, 2005:159) prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Siswa yang belajar akan menunjukan perubabahan tingkah laku dari keadaan sebelumnya dari tidak bisa memahami suatu materi pelajaran menjadi bisa atau pandai.

Berdasarkan nilai hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 diperoleh hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya pada mata pelajaran IPS dapat terlihat pada tabel berikut

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

Tabel 1. Nilai Hasil Ulangan Semester Ganjil Siswa Kelas V B SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2013/2014

Nilai	Ketuntasan	Kelas V B	
		Jumlah	Persentase
78-86	Tuntas	0	0%
69-77	Tuntas	4	16,67%
60-68	Tuntas	4	16,67%
51-59	Belum Tuntas	6	25%
42-50	Belum Tuntas	10	41,67%
Jumlah		24	100 %
Jumlah Tuntas		8	33,33 %
Jumlah BL Tuntas		16	66,67 %

Sumber: Leger Nilai Ulangan Semester Ganjil Kelas V B Tahun 2013

Berdasarkan data tabel dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dari SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya khususnya kelas V pada mata pelajaran IPS (IPS), pada siswa kelas V B yang berhasil mencapai ketuntasan belajar hanya 8 siswa atau sebanyak 33,33%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa atau 66,67% dengan KKM 60. Secara ideal prestasi siswa apabila memperoleh nilai yang telah mencapai KKM, minimal telah memperoleh 75% sampai 100% dapat dikatakan memperoleh prestasi yang tinggi. Berdasarkan hasil prestasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya pada mata pelajaran IPS masih rendah. Maka peneliti akan meneliti pada kelas V A karena siswa yang belum tuntas mencapai 66,67%.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, terungkap bahwa proses pembelajaran IPS belum sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran IPS itu sendiri dan hal ini juga berdampak dengan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu kurang berhasilnya proses pembelajaran IPS bukan hanya dari faktor guru saja tetapi juga dari siswa. Untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS diperlukan suatu penerapan strategi pembelajaraan yang baik, sehingga siswa dapat aktif, kreatif, dan menyenangkan agar tujuan dari IPS dapat tercapai.

Salah satu cara untuk dapat mengatasi permasalahan proses pembelajaran IPS adalah melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* (mencari pasangan kartu indeks). *Index card match* merupakan suatu cara yang

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan (Fatah, 2009: 184).

Index card match merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabanya. Untuk penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa berfikir sejenak apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya dikartu yang lainnya. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran semacam ini tidak harus di dalam kelas, bisa juga di luar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan sebab penyakit yang banyak diderita peserta didik selama mengikuti pelajaran adalah kejenuhan. *Index card match* merupakan suatu strategi pembelajaran yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Strategi pembelajaran *index card match* tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran IPS saja, tetapi dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lainnya.

Hubungan strategi *index card match* dengan meningkatkan proses pembelajaran siswa adalah, karena di dalam strategi ini terdapat *education games*, dalam artian suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungan, atau bermanfaat untuk menguatkan dan menerampilkan anggota badan si anak, mengembangkan kepribadian, mendekatkan hubungan antara pendidik dengan peserta didik, kemudian menyalurkan kegiatan peserta didik, dan sebagainya.
Pelaksanakaan proses pembelajaran IPS dengan *index card match* memerlukan adanya kerja sama antara guru IPS dan peneliti yaitu dengan cara melakukan penerapan strategi strategi pembelajaran dengan menggunakan Penelitian

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Cara ini dianggap sesuai dengan masalah utama yang akan dikaji karena dengan menggunakan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS di SD. Selain itu juga, proses ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru IPS untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran IPS di sekolah yang menerapkan strategi *index card match*, dapat meningkat khususnya pada motivasi, aktivitas dan hasil belajar IPS siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa asing dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4). Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan *(planning),* (2) pelaksanaan *(acting),* (3) pengamatan *(observing),* dan (4) refleksi *(reflecting)*.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru bersama kolaborator berdasar permasalahan yang dihadapi dikelasnya dengan menggunakan prosedur siklus (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik terkait sistem, cara kerja, proses, isi (kurikulum), kompetensi, alat/media, evaluasi, situasi dsb (Pargito, 2011: 118). Kegiatan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas *output, outcome,* siswa dan kinerja guru. Kolabarator bertugas sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung yaitu : Mengamati dan mencatat semua aspek sesuai dengan rambu-rambu yang telah dilaksanakan. Adapun siklus dari penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

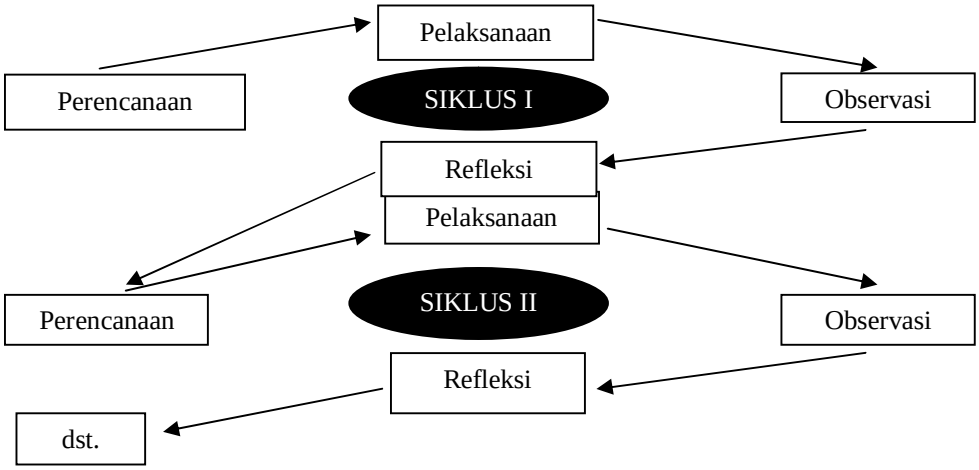

Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas (Dimodifikasi dari Wardhani 2007: 1.4)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Observasi. Pada penelitian tindakan kelas, observasi merupakan hal yang sangat penting. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian akan memberikan hasil yang benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya dari situasi penelitian atau kelas yang diteliti.
2. Angket atau kueesioner. Angket atau kuessioner merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket atau kuisioner dibuat secara terperinci.
3. Wawancara. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan orang tua siswa. Hopkins dalam (Wiriaatmaja, 2007:117).
4. Tes. Tes di sini untuk mengambil data tentang hasil yang dapat diraih oleh siswa, setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Tes hasil pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tertulis. Ada beberapa tes tertulis yang dapat digunakan untuk mengukur hasil siswa, antara lain isian singkat, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, pilihan ganda, dan tes *esay* atau uraian.
5. Foto dan Dokumentasi.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul, baik mengenai motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dianalisis dengan deskripsi analitik. Deskripsi analitik merupakan suatu upaya peneliti untuk menampilkan data agar dapat dipahami secara jelas dan mudah dalam bentuk penjelasan naratif, grafik, dan diagram yang ditujukan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Data-data motivasi, aktivitas, dan hasil belajar yang telah diperoleh dideskripsikan, kemudian direflesi dan diambil kesimpulan pada suatu siklus untuk diperbaiki atau dilanjutkan siklus berikutnya.

Teknik Validasi Data

Validasi data bertujuan untuk mengkaji tindakan yang dilakukan dalam hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian tindakan kelas sudah sesuai atau belum. Menurut Hopkins, dkk (dalam Wiriaatmaja, 2007:168) menjelaskan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain:

1. *Member Check.* Validasi dengan *member check,* data-data yang berupa keterangan, informasi, atau penjelasan itu hasilnya bersifat tetap atau berubah. Apa bila data-data yang diperoleh bersifat tetap maka data-data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.
2. Triangulasi**.** Data-data yang diperoleh dapat juga divalidasi dengan cara triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti lakukan dengan membandingkan hasil data-data yang diperoleh oleh mitra teman sejawat yang membantu dalam melakukan penelitian tindakan ini. Selanjutnya hasil validasi dengan mitra teman sejawat dibandingkan dengan pendapat dan pandangan siswa tentang aspek yang diteliti.
3. *Audit Trail.* Data-data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan *audit trail,* yaitu dengan cara memeriksa data-data yang diperoleh apakah masih ada yang dapat berupa metode atau prosedur yang dipakai, dan juga kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan.
4. *Expert Opinion.* Tahap akhir dari validasi data dengan melakukan *expert opinion* dengan cara meminta bantuan berupa pendapat dan nasehat pada pakar, dalam hal ini pembimbing penelitian dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* yang dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang diuraikan berikut ini:

1. Siklus I

   Hasil dari observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan hasil pada pertemuan 1 nilai aktivitas siswa secara klasikal sebesar 48,01 dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan 2 nilai aktivitas siswa secara klasikal sebesar 51,54 dengan kategori cukup aktif. Dari data siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 49,79 dengan kategori cukup aktif. Hasil dari observasi motivasi belajar siswa diperoleh data motivasi belajar siswa yang dinilai dengan lembar angket menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa (62,5%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 9 siswa (37,5) yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* pada siklus I masih banyak kendala yang ditemukan dan harus diperbaiki guru karena siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (< 60) sebanyak 13 siswa atau 54,17 % dan siswa tuntas yang memperoleh nilai di atas KKM ($\geq$ 60) sebanyak 11 siswa atau 45,83 %.

2. Siklus II

   Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 54,25 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II pertemuan 2 nilai aktivitas siswa secara klasikal sebesar 61,04 dengan kategori aktif. Dari data siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 57,64 dengan kategori cukup aktif. Pada motivasi belajar siswa yang dinilai dengan lembar angket menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa (70,8%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 7 siswa (29,2%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan data hasil belajar IPS, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (< 60) sebanyak 7 siswa atau 29,17 % dan siswa tuntas yang memperoleh nilai di atas KKM ($\geq$ 60) sebanyak 17 siswa atau 70,83 %.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

3. Siklus III

Hasil dari observasi aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan hasil pada pertemuan 1 nilai aktivitas siswa secara klasikal sebesar 72,97 dengan kategori aktif dan pada pertemuan 2 nilai aktivitas siswa secara klasikal sebesar 78,40 dengan kategori aktif. Dari data siklus III pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 75,65 dengan kategori aktif. Hasil dari observasi motivasi belajar siswa diperoleh data motivasi belajar siswa yang dinilai dengan lembar angket menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa (87,5%) yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 3 siswa (12,5) yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* pada siklus III sudah baik namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapat nilai diatas KKM yang ditentukan, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (< 60) sebanyak 5 siswa atau 20,83 % dan siswa tuntas yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 60) sebanyak 19 siswa atau 79,17 %. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus III ini, dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu > 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM > 60.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2008: 277). Pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang mencakup: a) partisipasi, b) sikap, c) perhatian, d) presentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan kaitannya dengan penerapan kurikulum 2013 antara lain dalam hal partisipasi belajar siswa menjadi percaya diri dan menyenangkan serta mampu bekerja sama antar siswa, dalam hal ini dalam

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan bahwa terjadi perubahan perilaku belajar siswa dengan proses sebelumnya yaitu sebelum menggunakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* siswa tidak merasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan malu-malu, setelah guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card match* siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, mampu bekerjasama dalam kelompok dan terjadi perubahan dalam hal penguasaan materi yang cukup baik artinya setelah belajar dengan menggunakan strategi *index card match* terjadi perubahan perilaku belajar siswa dari sebelumnya yang kurang menguasai materi berubah menjadi lebih menguasai dan memahami. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

2. Motivasi Belajar Siswa

   Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Menurut Smith, dkk, (2009: 19) motivasi adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran, motivasi sangatlah erat dengan dorongan, perhatian, kecemasan, dan umpan balik atau penguatan. Pengamatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dengan menggunakan lembar observasi berupa angket pertanyaan bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*. Berdasarkan hasil penelitian antara lain dalam hal motivasi belajar siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini terjadi perubahan perilaku belajar siswa dengan proses sebelumnya yaitu sebelum menggunakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *index card match* siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka cenderung untuk bermain dengan teman-temannya, namun setelah guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *index card match* siswa menjadi senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini berdampak pada penguasaan materi yang cukup baik artinya setelah belajar dengan menggunakan strategi *index card match* terjadi

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

perubahan perilaku belajar siswa dari sebelumnya yang kurang menguasai materi berubah menjadi lebih menguasai dan memahami. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

3. Hasil Belajar Siswa

   Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan kedua pada tiap siklus. Hasil belajar terdiri dari 2 kriteria yaitu tuntas dan belum tuntas. Siswa dapat dikatakan tuntas jika mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq$ 60. Siswa dikatakan belum tuntas jika belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa siswa tuntas mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1 siswa yang tuntas baru mencapai 11 orang (45,83 %), untuk siklus 2 siswa yang tuntas mencapai 17 orang (70,83%), dan untuk siklus 3 siswa yang tuntas berjumlah 19 orang (79,17%), maka dapat dikatakan adanya peningkatan jumlah dan persentase siswa yang tuntas belajar di setiap siklusnya. Untuk siklus ke 3 jumlah dan persentase siswa yang telah tuntas belajar dan telah mencapai KKM berarti telah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dalam pembelajaran IPS kelas V B SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan ketuntasan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas V B SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* melalui kegiatan pembelajaran mendengarkan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, bermain kartu index yang berisi soal dan jawaban, menghafal jawaban, membuat laporan kelompok, presentasi dan tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)

2. Pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* melalui kegiatan pembelajaran mendengarkan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, bermain kartu index yang berisi soal dan jawaban, menghafal jawaban, membuat laporan kelompok, presentasi dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Di akhir siklus ketiga masih terdapat 5 siswa yang tidak tuntas belajar yang disebabkan karena tingkat kecerdasan, daya ingat, suka mengganggu temannya dan membuat kegaduhan ketika guru sedang menjelaskan materi. Oleh sebab itu untuk mengatasi kelima siswa yang mengalami kesulitan belajar maka dilakukan remidial dengan penugasan mengerjakan kembali soal yang telah dikerjakan sebagai pekerjaan rumah, dan membuat rangkuman materi yang telah diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

Fatah, A. Yasin. 2009. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali.

Pargito. 2011**.** *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen***.** Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Wardhani, IGAK. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Smith, Mark K. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran.* Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.

Print to PDF without this message by purchasing novaPDF (http://www.novapdf.com/)